

# Dampak sosial dan psikologis pada individu yang mengalami konversi agama di Indonesia: Tinjauan teoritis

Bunga Fitriati<sup>1\*</sup>, Achmad Khudori Soleh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*bungafitriati@gmail.com

## Kata Kunci:

Konvers; konversi agama; dampak social; dampak psikologi; konversi agama Indonesia

## Keywords:

Conversion; religious conversion; social impact; psychological impact; Indonesian religious conversion

## ABSTRAK

Indonesia adalah sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara yang terkenal dengan keanekaragaman budaya dan agamanya. Agama memiliki sebuah fungsi yang tidak hanya spiritual, namun juga fungsi kemanusiaan dan fungsi sosial. Jika seseorang individu sudah terlibat dalam suatu agama, kemudian memutuskan untuk pindah dari agamanya dengan faktor tertentu, hal tersebut disebut Konversi Agama. Meskipun Indonesia terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan, rakyatnya hidup dalam damai dan harmoni yang relatif stabil. Namun, meskipun Indonesia merupakan negara yang memeluk banyak agama, tetap saja terdapat tantangan dan masalah yang muncul dalam mengelola keragaman ini, salah satunya konversi agama. Dari konversi agama seringkali muncul problematika bagi pemeluknya, baik dari segi sosial bahkan Psikologinya. Dari hasil studi pustaka didapatkan

hasil yang signifikan mengenai dampak sosial dan psikologis terutama pada konflik interpersonal. Selain itu juga terdapat dampak positif mendapat relasi baru, pengalaman baru, hingga peningkatan spiritual kepada Tuhan.

## ABSTRACT

Indonesia is a country located in Southeast Asia which is famous for its cultural and religious diversity. Religion has a function that is not only spiritual, but also a human and social function. If an individual is already involved in a religion, then decides to move from his religion with certain factors, this is called Religious Conversion. Even though Indonesia consists of various religions and beliefs, its people live in relatively stable peace and harmony. However, even though Indonesia is a country that embraces many religions, there are still challenges and problems that arise in managing this diversity, one of which is religious conversion. From religious conversions, problems often arise for its adherents, both from a social and even psychological perspective. From the results of the literature study, significant results were obtained regarding social and psychological impacts, especially on interpersonal conflicts. Apart from that, there is also a positive impact on getting new relationships, new experiences, and spiritual improvement to God.

## Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara yang terkenal dengan keanekaragaman budaya dan agamanya. Sejak awal kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia memilih untuk menjadi negara yang memeluk banyak agama dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memberikan kebebasan beragama bagi seluruh rakyatnya. Berdasarkan data resmi, Indonesia memiliki enam agama yang diakui secara resmi, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Agama-agama ini diakui oleh negara dan dihormati sebagai bagian dari keanekaragaman agama yang ada di Indonesia. Di samping itu, terdapat juga agama-agama lain yang diakui sebagai agama lokal atau kepercayaan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, keberagaman agama di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti adanya tempat ibadah yang berdekatan, kebiasaan saling mengunjungi saat hari raya, dan toleransi antar agama yang tinggi. Meskipun Indonesia terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan, rakyatnya hidup dalam damai dan harmoni yang relatif stabil. Namun, meskipun Indonesia merupakan negara yang memeluk banyak agama, tetap saja terdapat tantangan dan masalah yang muncul dalam mengelola keragaman ini, salah satunya konversi agama. Dari konversi agama seringkali muncul problematika bagi pemeluknya, baik dari segi sosial bahkan Psikologinya.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu mengenai “Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Individu” oleh Syaiful Hamali Tahun 2012. Pada penelitian tersebut dijelaskan bagaimana faktor sampai proses terjadinya konversi agama baik internal maupun eksternal. Selain itu juga Dampak konversi agama terhadap individu terlihat pada perubahan sikap dan tingkah laku individu tentang: Berubahnya pandangan hidup, bersikap optimis dan ekstrovert dalam hidup, dan menyenangi teologi liberal dalam beragama. Timbulnya kesadaran diri terhadap musibah yang menimpanya (Hamali, 2012).

Kemudian penelitian senada lainnya yaitu penelitian oleh Respianto dan Yohanes Kartika Herdiyanto tahun 2016 “Religious Coping Pada Individu Yang Melakukan Konversi Agama”. Setiap responden yang melakukan konversi agama baik itu karena keinginan sendiri atau juga karena pernikahan akan mendapatkan berbagai tanggapan dan juga reaksi dari keluarga serta lingkungan sekitar responden. Tanggapan atau reaksi tersebut mengisyaratkan tanda ketidaksetujuan dari keluarga dan lingkungan sekitar responden. Tanggapan yang diberikan yaitu berupa memutuskan komunikasi dengan responden, tidak ingin bertemu dengan responden, marah, kaget serta sedih dengan keputusan dengan keputusan yang diambil oleh responden dan lain sebagainya. Reaksi yang didapatkan oleh responden berbeda-beda. Pada awal pemberitahuan mengenai koping yang dipilih. Responden cenderung menggunakan self-directing koping untuk menghadapi berbagai tanggapan yang ada. Namun demikian, sejalan dengan waktu, responden kemudian menggunakan collaborative koping yang dalam proses koping melibatkan Tuhan dan dirinya sendiri. Penggunaan collaborative koping ini memperbaiki hubungan responden dengan keluarga dan juga dengan lingkungan sekitar responden (Udayana, 2016).

Dari penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa Konversi Agama tidaklah asing di Negara Indonesia, majemuk dengan berbagai kultur dan agamanya. Seseorang yang melakukan konversi agama di negara ini pasti merasakan dampak yang tak terduga olehnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana pembahasan mulai dari proses, faktor, dari masing-masing aspek yang diteliti. Pada penulisan kali ini penulis akan membahas lebih khusus Dampak yang ditimbulkan dari Konversi Agama di

Indonesia. Oleh karena itu, penulis bertujuan membuat artikel mengenai konversi agama yaitu “Dampak sosial dan Psikologi Konversi Agama di Indonesia” untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan dari konversi agama khususnya di Indonesia.

## Pembahasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konversi diartikan sebagai perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain; perubahan dari satu bentuk, rupa dan sebagainya ke bentuk, rupa yang lain (Ilahi.K, Rabain.J, Syarifandi S, 2017). Sedangkan agama dapat diartikan sebagai suatu ketaatan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi (gaib) dari manusia, yang dipercaya mengatur dan mengontrol, mengatur jalan alam dan kehidupan manusia (KUBI, 2001). Kata konversi berasal dari bahasa latin *conversion*, yang berarti tobat pindah, berubah. Dalam (Mulyadi.M & Mahmud.M, 2018) *conversion* kata dalam bahasa inggris yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (*change from state of from one religion to another*).

Kemudian Menurut jurnal "The Social Psychology of Religious Conversion" yang ditulis oleh Hunsberger & Jackson (2005), konversi agama adalah "proses perubahan keyakinan agama individu yang terjadi sebagai hasil dari pengaruh lingkungan, pengalaman pribadi, pertimbangan rasional, dan evaluasi ulang nilai-nilai pribadi (Dollah, 1978). Peneliti tersebut juga menyebutkan bahwa konversi agama dapat terjadi dalam berbagai tingkat, mulai dari perubahan yang kecil hingga perubahan yang drastis, dan dapat terjadi pada individu dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan agama.

Definisi konversi agama dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, konteks budaya dan religius, dan teori yang digunakan. Konversi tidak hanya proses perubahan suatu kepercayaan dan ritual dengan kepercayaan dan ritual lainnya. Konversi ini sering melibatkan perubahan komitmen budaya dan bangsa secara penuh (Sholeh, 2011). Namun, secara umum konversi agama dapat diartikan sebagai perubahan keyakinan agama dari satu agama ke agama yang berbeda. Dengan demikian, konversi agama (*religious conversion*) secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama, bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama, suatu perubahan kepercayaan dan ketaatan terhadap suatu agama yang dianut oleh seseorang, melepaskan kepercayaan terhadap suatu agama dan memeluk atau mempercayai agama lain. Lebih tegasnya, konversi agama dapat disebut pindah agama, misalnya dari seorang pemeluk agama Kristen menjadi pemeluk agama Islam, atau sebaliknya, dan bisa juga perubahan ketaatan terhadap sesuatu agama.

Pada umumnya, pelaku konversi agama menyatakan bahwa keputusan untuk pindah agama melalui proses yang panjang. Proses yang dilaluinya tersebut, pada umumnya berkaitan dengan pencarian jati diri yang dilakukan. Misalnya dari bacaan literatur keagamaan, melakukan diskusi dengan pemimpin agama, atau diskusi ringan dengan lingkungan pertemanannya (Sumbulah, 2013).

## **Dampak Sosial Konversi Agama di Indonesia**

Agama merupakan fenomena bersosial yang memiliki dimensi individual namun konteksnya juga sosial. Dalam rangka mencapai tujuan beragama yaitu keselamatan hidup, seperti yang bersinar dalam norma yang baik oleh lingkungan, komunitas keagamaan dan lainnya. Agama memiliki sebuah fungsi yang tidak hanya spiritual, namun juga fungsi kemanusiaan dan fungsi sosial. Jika seseorang individu sudah terlibat dalam suatu agama, kemudian memutuskan untuk pindah dari agamanya dengan faktor tertentu, hal tersebut disebut Konversi Agama.

Dalam (Sumbulah, 2013) aspek sosiologis, biasanya pelaku konversi tidak mengalami isolasi sosial dari komunitas agama yang ditinggalkan atau yang baru. Meskipun begitu, pelaku konversi sering menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan komunitas baru, sehingga mereka memerlukan dukungan psikologis untuk memperkuat keyakinan baru mereka. Secara lebih umum, konversi agama dapat mempererat hubungan antarumat beragama karena muncul dari interaksi antara individu dari latar belakang agama yang berbeda. Interaksi ini memiliki potensi untuk membawa pengaruh positif maupun negatif

Konversi Agama tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan bagi Individu terutama pada komunitas keagamaan yang dianutnya. Dalam penelitian terdahulu di dalam Buku Rampai Ilahi, dkk tahun 2017 terdapat dampak sosial konversi agama pada masyarakat suku Minangkabau dari pemeluk Islam menjadi pemeluk Kristen: Pertama, menurunnya jumlah populasi penduduk Muslim Sumatera Barat/masyarakat suku Minangkabau; berlakunya sanksi adat bagi orang-orang Minangkabau yang berpindah agama dari pemeluk Islam menjadi pemeluk Kristen; menguatnya Peran dan Kontribusi Lembaga Sosial Masyarakat dan Keagamaan (*Rumah Mualaf Center, Pagar Nagari, dan MUI*) (Ilahi.K, Rabain.J, Syarifandi S, 2017).

Kemudian Kemudian dampak dari konversi agama yaitu Konflik interpersonal. Pertentangan dari keluarga maupun kerabat dekat. Berapa dekat atau teman ataupun mungkin teman seagama lainnya mempertanyakan mengapa dia pindah keyakinan kemudian akan dia dan memberikan sanksi sosial berupa menjauhinya, mengucilkannya dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, menggunjingnya dan lain sebagainya. Hal tersebut berdampak ke sosial yang sebelumnya itu retak. Namun di sisi lain juga ditemukan bahwa orang yang melakukan konversi agama keagama yang sudah diyakininya akan mendapatkan orang-orang baru atau teman-teman baru dan guru baru untuk fokus menjalani apa yang dipilihnya.

## **Dampak Psikologi Konversi Agama di Indonesia**

Terjadinya perubahan atau perpindahan keagamaan seseorang disebabkan oleh kondisi ragawi, kondisi kejiwaan dan lingkungannya merupakan sebagai penentu utama seseorang dalam berperilaku dan tingkah laku dalam hidupnya. Sehingga perubahan yang dialami seseorang itu sebagai karakteristik sikap individu sesudah peristiwa konversi agama. Menurut Wildan Baihaqi konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang secara tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur. Konversi agama

banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh tempat lingkungan berada (Hamali, 2012)

Menurut Ramayulis (dalam Hamali, 2012) ciri-ciri seseorang melakukan konversi agama adalah: a. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak. c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri. d. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa (Raharjo, 2002 dalam Hamali, 2012).

Secara psikologis terjadinya konversi agama pada individu disebabkan adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai dan merubah kebiasaan individu. Serupa dengan penelitian (Sumbulah, 2013), Jodi dan Dira (subjek penelitian) menyatakan bahwa konversi agama telah memberikan ketenangan batin dan menjadikan hidupnya lebih baik dari sebelumnya. Mereka sebenarnya juga mengalami kelibungan dan kebingungan psikologis karena harus mengubah semua perilaku keagamaan dari pola lama yang sejak kecil dikenal dan dilaksanakan, dan menggantinya dengan kebiasaan baru yang pada awalnya dirasakan sangat berat. Hal tersebut juga senada dibuktikan William James (dalam Hamali, 2012) pada hasil penelitian terhadap pengalaman agama berbagai tokoh yang melakukan konversi agama dengan kesimpulan sebagai berikut: 1). Konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru, dalam bentuk suatu ide yang bersemi secara mantap. 2). Konversi agama dapat terjadi oleh karena suatu krisis ataupun secara mendadak (tanpa suatu proses).

Dari uraian diatas didapatkan informasi bahwa Konversi Agama berdampak pada kerangka berpikir, self-believe, proses berpikir yang mempengaruhi dimensi kognitif serta emosional individu. Dampak psikologis yang dapat ditimbulkan ada dua macam yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Kebanyakan dari Konversi agama yang ditonjolkan atau ditemukan yaitu dampak negatifnya Salah satunya yaitu dampak yang ditimbulkan oleh sosial yang tak lain adalah konflik interpersonal.

Kemudian dampak dari konversi agama yaitu Konflik interpersonal. Pertentangan dari keluarga maupun kerabat dekat individu berubah ke arah puncak konflik yang disebabkan oleh rasa frustrasi dan kecewa terhadap keputusan para individu yang memutuskan ganti kepercayaan (Noor, 2020). Selain itu, prasangka yang muncul berdasarkan persepsi terhadap konversi sebagai tindakan menyimpang menjadi sumber perbedaan yang terjadi di dalam konflik interpersonal. Oleh karena itu, individu yang memilih untuk pindah menghindari interaksi dengan lingkungan agama sebelumnya dengan tujuan meredam konflik. Perubahan yang terletak pada tahap konsekuensi konversi agama terlihat pada perkembangan kognitif, perubahan emosional, perubahan keyakinan yang didasarkan pada iman kepada Tuhan, perubahan perilaku berdasarkan etika dan norma sesuai dengan ajaran Islam, dan perubahan kebiasaan sosial di kehidupannya sehari-hari. Perubahan inilah yang mendapatkan pertentangan dari pihak

keluarga dan kerabat dekat. Sehingga, para individu memiliki konsekuensi interpersonal dalam merubah kebiasaan sosial mereka demi menjalan syariat ajaran yang dipilihnya.

Selain dampak di atas yang cenderung negatif, dampak positif yang dapat diambil dari Konversi agama atas perubahan keyakinan dan emosional yaitu menemukan nilai-nilai norma dalam diri meningkatkan emosional dan juga spiritual terhadap Tuhan Yang Maha esa kemampuan untuk adaptasi diri di lingkungan yang berbeda dan bisa sampai aktualisasi diri dalam hal spiritual.

## Kesimpulan dan Saran

Konversi agama adalah fenomena yang terjadi ketika seseorang memutuskan untuk meninggalkan agama lama dan memeluk agama yang berbeda. Di Indonesia, konversi agama telah menjadi topik yang cukup kontroversial karena dampak sosial dan psikologis yang terkait dengan perubahan ini.

Dampak sosial dari konversi agama di Indonesia bisa sangat beragam, tergantung pada berbagai faktor seperti latar belakang sosial, etnis, dan agama masyarakat. Konversi agama dapat mempengaruhi hubungan antara individu dan keluarga, teman, dan masyarakat di sekitarnya. Keluarga dan teman dekat yang masih memegang agama lama mungkin merasa kecewa atau bahkan marah karena individu tersebut telah memutuskan untuk mengubah keyakinan. Masyarakat di sekitarnya mungkin juga menganggap individu tersebut sebagai orang yang tidak setia pada agama dan tradisi sehingga sampai bersikap mengucilkan dari lingkungannya.

Di sisi lain, konversi agama juga dapat membawa dampak positif pada individu, seperti meningkatkan kehidupan spiritual, membantu menemukan komunitas baru yang berbagi nilai-nilai yang sama, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, individu yang baru saja melakukan konversi agama juga dapat mengalami konflik psikologis dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang signifikan dalam hidup.

Dalam konteks Indonesia, konversi agama juga dapat menjadi sumber konflik antaragama dan terkadang menjadi penyebab dari konflik horizontal yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk menghargai perbedaan keyakinan dan mempromosikan toleransi dan pengertian antara kelompok agama yang berbeda. Selain itu, artikel ini dibuat berdasarkan studi pustaka, bukan penelitian secara terbuka. Harapan penulis, untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian berbasis studi kasus karena mengingat manusia adalah makhluk sosial yang dinamis.

## Daftar Pustaka

- Dollah, M. A. (1979). *The social psychology of religious conversion* (Doctoral dissertation, ProQuest Dissertations & Theses,).  
<https://theses.gla.ac.uk/72320/1/10646137.pdf>.
- Hamali, S. (2012). Dampak konversi agama terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 7(2), 21-40.

- Hidayat, I. (2018). Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern. *Al-Mursalah*, 2(1).
- Ilahi, K., & Rabain, J. (2017). KONVERSI AGAMA (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau).
- Kurnial Ilahi & Jamaluddin Rabain & M.Us.Suja'i Sarifandi, KONVERSI AGAMA. Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau. *Intelegensia Media Malang* 2017 : 8-9
- Mulyadi, M., & Mahmud, M. (2019). KONVERSI AGAMA. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 9(1), 29-36.
- Noor. A(2020). Perubahan Kelekatan Emosional Pasca Konversi di Kalangan Muallaf. *Jurnal Penelitian Agama* 21. Vol. 1 ;36-48
- Ridwan, S. (2017). Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(1), 1-18.
- Soleh, Achmad Khudori and Rahmawati, Erik Sabti (2011) *Kerjasama umat beragama dalam al-qur'an perspektif hermenutika* Farid Esack. UIN Maliki Press, Malang. ISBN 978-602-958-342-7 Author of introduction, etc. : Ayoub, Mahmoud. <http://repository.uin-malang.ac.id/429/>
- Sumbulah, Umi (2013) *Konversi dan kerukunan umat beragama: Kajian makna bagi pelaku dan elite agama-agama di Malang*. Analisis, 13 (1). pp. 79-110. <http://repository.uin-malang.ac.id/562/>
- Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 592.
- Udayana, J. P. (2016). Religious Coping Pada Individu Yang Melakukan Konversi Agama. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 178-186.